

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Kondisi Demografi Prawoto

Prawoto merupakan bagian dari 16 desa yang Ada di Kecamatan Sukolilo. Berjarak sekitar 4 km dari Kota Pati, Desa Prawoto berada di bagian paling selatan di Kecamatan Sukolilo. Desa Prawoto memiliki wilayah dataran tinggi atau pegunungan, sehingga warganya lebih banyak memanfaatkan perkebunan dan pertanian.

Wilayah Desa Prawoto memiliki luas sekitar 1174 Ha. Jumlah dukuh yang ada di Desa Prawoto yakni enam dukuh terdiri dari Dukuh Plosokerep, Dukuh Sawahan, Dukuh Domasan, Dukuh Sewunegaran, Dukuh Karangtandan, dan juga Dukuh Perangan.<sup>1</sup>

Berikut merupakan batas wilayah Desa Prawoto:

Batas Utara : Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Batas Selatan : Desa Pakem Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Batas Timur : Desa Penganten Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

Batas Barat : Desa Berugenjang Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.<sup>2</sup>

Desa Prawoto dalam pemerintahannya dipimpin oleh kepala desa atau biasa disebut dengan *Petinggi*. Dalam menjalankan pemerintahannya, *Petinggi* Desa Prawoto dibantu diantaranya oleh sekretaris desa, beberapa seksi dan juga staf pemerintahan Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Berikut merupakan data penduduk Prawoto berdasarkan pada mata pencahariannya, diantaranya adalah:

- a. Petani: 2.413 Orang
- b. Buruh Tani: 2.311 Orang
- c. Nelayan: 129 Orang

---

<sup>1</sup> Monografi Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 12 Febuari 2024.

<sup>2</sup> Monografi Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 12 Febuari 2024.

- d. Pengusaha: 57 Orang
- e. Buruh Industri: 368 Orang
- f. Buruh Bangunan: 284 Orang
- g. Pedagang: 170 Orang
- h. Pengangkutan: 116 Orang
- i. PNS/ABRI: 28 Orang
- j. Pensiunan: 29 Orang
- k. Lain-lain: 1.930 Orang<sup>3</sup>

**Gambar 4.1 Data Penduduk Desa Prawoto**

## 2. Sejarah Prawoto

Desa Prawoto terletak di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Desa Prawoto merupakan desa tempat berdirinya Makam Sunan Prawoto, tepatnya berada di Dukuh Sewunegaran RT 07 RW 05. Sejarah Desa Prawoto sendiri tak lepas dari Sunan Prawoto yang dianggap berjasa sebagai penyebar agama Islam di Desa Prawoto. Karena jasanya tersebut, setiap tahunnya masyarakat Prawoto memperingati haul Sunan Prawoto yang biasa disebut Rejeban karena diadakan pada bulan Islam Rajab.

Prawoto sendiri awalnya merupakan peninggalan dari zaman pemerintahan Sunan Prawoto. Raden Bagus Hadi Mu'min atau Sunan Prawoto adalah raja keempat dari Kerajaan Demak Bintoro, putra mahkota dari Sultan Trenggono. Desa Prawoto diyakini sempat menjadi pusat pemerintahan pada masa kerajaan Demak dengan dibuktikannya Balai Desa, tempat ibadah, pasar, serta alun-alun yang berada pada satu kompleks

---

<sup>3</sup> Monografi Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, 12 Febuari 2024.

sama. Hal tersebutlah yang menggambarkan ciri khas dari kerajaan masa lalu.<sup>4</sup>

Desa Prawoto berasal dari kata “Prawoto” atau “Parawatan” dan dapat dikatakan makmur. Hal tersebut dipengaruhi oleh makmurnya Desa Prawoto yang memiliki banyak sumber mata air, diketahui terdapat dua belas sumber mata air. Hal itulah yang menjadikan masyarakatnya makmur dalam kebutuhan air sehari-hari sampai dengan bertani, berkebun, dan lainnya.

### 3. Sejarah Rejeban

Rejeban atau Rajabiyah merupakan tradisi yang dilaksanakan masyarakat Prawoto dalam merayakan haul Sunan Prawoto disebut Rajaban karena pelaksanaannya pada bulan Rajab. Dalam tradisi Rejeban terdapat upacara *buka lurup* atau *pengetan* yakni upacara mengganti tutup kain makam. *Buka lurup* ini awalnya dilakukan secara sederhana saja, cukup mengganti kain penutup makam dengan yang baru kemudian kain yang lama disimpan. Namun seiring berjalannya waktu, atas usul dari ulama-ulama terdahulu upacara *buka lurup* diadakan secara meriah mulai pada tahun 1976.<sup>5</sup> Dengan membentuk sistem kepanitiaan sampai saat ini upacara *buka lurup* dilaksanakan bersama seluruh lapisan masyarakat Prawoto dengan meriah setiap tahunnya dibulan Rajab.

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pengurus Makam Sunan Prawoto**

| No. | Nama  | Jabatan       |
|-----|---|---------------|
| 1.  | Ahmad Hyro Fachrus, SE. (Kepala Desa)                           | Pelindung     |
| 2.  | Kanjeng Raden Tumenggung Drs. H. Ana Mansuran Hadinagoro, SH,MH | Ketua         |
| 3.  | Ahmad Zumri, S,Pd.I   | Wakil Ketua   |
| 4.  | Sholihul Hadi   | Sekretaris    |
| 5.  | Mulyono   | Bendahara     |
| 6.  | Abdul Syukur  | Sie Keagamaan |
| 7.  | Sujono  | Sie Keagamaan |
| 8.  | Dalyono, S.Pd   | Sie Humas     |

<sup>4</sup> Ngabeni Sadono, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>5</sup> Ngabeni Sadono, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

|     |                |                    |
|-----|----------------|--------------------|
| 9.  | Ahmad Zuhri    | Sie Humas          |
| 10. | Suharno        | Sie<br>Pembangunan |
| 11. | Siswanto       | Sie<br>Pembangunan |
| 12. | Ali Muhlisin   | Sie Umum           |
| 13. | Syarofi        | Sie Umum           |
| 14. | Ngabeni Sadono | Juru Kunci I       |
| 15. | Wagiri         | Juru Kunci II      |

Struktural tersebut menunjukkan masing-masing jabatan memiliki tugas yang berbeda. Kepala Desa Prawoto dalam hal ini berperan sebagai pelindung karena Makam Sunan Prawoto bajada di Prawoto yakni dibawah kepemimpinannya. Sementara tugas-tugas lainnya seperti Ketua dan Wakil Ketua mengurus kerjasama baik dengan lokal maupun dari luar, seperti dengan Pemerintah Desa, Pemerintah Kabupaten, menjalankan sesuai tugasnya. Kemudian tugas sekretaris mencatat administrasi yang dibutuhkan. Terdapat juga bendahara yang bertugas memegang serta mengelola keuangan kas di Makam Sunan Prawoto.

## B. Hasil Temuan Penelitian

### 1. Hasil temuan data dampak tradisi Rejeban terhadap perekonomian masyarakat Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Dampak merupakan perubahan lebih lanjut dari suatu tindakan yang dikehendaki. Suatu dampak tentu diharapkan menuju perubahan positif dan bukan sebaliknya. Dalam hal tradisi Rejeban, dampak ekonomi banyak dirasakan masyarakat Prawoto. Suatu perubahan yang diharapkan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang mampu membawa perubahan menjadi ekonomi struktural. Menurut Sumodiningrat perubahan ekonomi struktural ialah pertumbuhan dari pemberdayaan ekonomi tradisional menuju ekonomi modern, dari ekonomi yang lemah menjadi kuat.<sup>6</sup> Dalam prosesnya menjadi ekonomi modern Sumodiningrat menjelaskan kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi, adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Dwi Pratiwi Kurniawati, “Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)” dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 4 (2013), 9-14.

- a. Memberikan akses lebih luas untuk masyarakat yang sedang diberdayakan.

Dengan adanya wisata religi Sunan Prawoto dan perayaan Rejeban menjadi salah satu akses untuk masyarakat sebagai sarana mengangkat ekonomi lokal serta mengembangkan potensi-potensi yang ada agar menjadi masyarakat yang berdaya khususnya pada bidang ekonomi. Perayaan tradisi Rejeban memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat membuka peluang usaha baru. Dari tradisi Rejeban juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kemajuan perekonomian desa. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah pengunjung, dan membawa orang-orang agar lebih banyak ketertarikan pada potensi-potensi lain yang dimiliki Desa Prawoto.

Terjadinya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi pula dengan masyarakat yang semakin konsumtif, mengakibatkan adanya pergeseran dalam tujuan diadakannya peringatan Rejeban. Seperti yang disampaikan Bapak Ahmad Hyro Fachrus sebagai Kepala Desa Prawoto memberikan pandangannya mengenai beberapa tujuan dari peringatan tradisi Rejeban ini, adalah seperti berikut:

“Pertama, terkait kita memperingati haul, manfaatnya adalah untuk kita mengingat kembali leluhur kita perjuangan Kanjeng Sunan Prawoto untuk bisa diterapkan, diaplikasikan di masyarakat kita. Kedua yaitu mempertahankan tradisi budaya yang sudah turun temurun, harus kita pertahankan dan sampai kembali dari generasi ke generasi. Ketiga, mengangkat perekonomian masyarakat saat ini. Terkait dengan *event* Rejeban secara multi efek itu adalah mengangkat perekonomian masyarakat, khususnya UMKM. Dengan adanya kita mengadakan kegiatan besar yang didukung oleh masyarakat, ini tidak lain perekonomian secara tidak langsung akan terangkat. Sehingga Para UMKM berjalan dan dikenal banyak masyarakat, sehingga masyarakat akan

ketagihan untuk datang lagi ke Prawoto dan membeli produk dari masyarakat Prawoto.”<sup>7</sup>

Pernyataan Kepala Desa Prawoto tersebut dapat dikaji bahwa peringatan haul Sunan Prawoto atau Rejeban memiliki beberapa tujuan yang melekat pada penghormatan kepada leluhur untuk dapat mengenang setiap perjuangan Sunan Prawoto pada Desa Prawoto. Namun masa sekarang ini, tujuan yang semula untuk mengingatkan kembali kepada perjuangan leluhur tidak lagi menjadi tujuan satu-satunya. Tujuan peringatan Rejeban telah terjadi adanya pergeseran, yakni dari peningkatan spiritualitas ke peningkatan ekonomi.

Dengan adanya tradisi Rejeban menjadi salah satu upaya dalam pengerahan sumber daya serta mengenalkan wisata religi Sunan Prawoto guna mengembangkan potensi ekonomi dalam meningkatkan produktifitas masyarakat Prawoto. Demikian, masyarakat mampu menghasilkan serta menumbuhkan nilai tambah, sehingga mampu mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan. Berdasarkan hasil wawancara telah peneliti lakukan bersama Bapak Hyro Fachrus *event* Rejeban mampu mengangkat perekonomian masyarakat khususnya UMKM. Dengan mengadakan *event* besar yang didukung oleh seluruh lapisan masyarakat, mampu mengangkat perekonomian. Sehingga masyarakat luar dapat mengenal Desa Prawoto, dapat mengunjungi dan menikmati produk-produk dari Desa Prawoto.

b. Penguatan bagi Industri Kecil

Adanya wisata religi dan perayaan Rejeban bukan saja menciptakan industri-industri kecil tetapi juga menjadi penguat bagi usahawan disekitaran kompleks makam yang telah lama merintis usahanya masing-masing. Suatu ritual keagamaan diperingati memiliki tujuan didalamnya yakni meningkatkan spiritualitas. Namun, beberapa momentum justru memiliki manfaat lain meski harus bergeser dengan tujuan utamanya. Seperti halnya peringatan Rejeban, seiring dengan berkembangnya waktu, dampak pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh adanya animo

---

<sup>7</sup> Ahmad Hyro Fachrus, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

serta ketertarikan masyarakat untuk meningkatkan spiritualitas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kehadiran, pengaruh dari kehadiran banyaknya orang itulah yang melahirkan peluang ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan baik pedagang lokal maupun pendatang, menuturkan adanya perbedaan dari adanya dampak perayaan tradisi Rejeban. Dari yang awalnya hanya berkisar Rp. 100.000 pada hari perayaan mampu meraup Rp. 400.000 - Rp. 500.000. Seperti penjelasan yang diberikan oleh informan Faul sebagai salah satu pedagang kuliner di Alun-alum Prawoto, sekitaran Makam Sunan Prawoto, beliau menjelaskan bahwa:

“Hari-harinya beda mbak, pemasukan jualan kalau hari biasa ya gak bisa banyak. Kalau Rejeb begini orangnya banyak, bisa nambah omsetnya, kalau awal-awal masih sepi.”<sup>8</sup>

Selain dari informan Faul, penjelasan mengenai dampak adanya perayaan Rejeban juga dituturkan oleh informan Puji Lestari sebagai salah satu pedagang lokal yang telah lama berjualan di Desa Prawoto. biasanya perhari Ibu Puji hanya mendapat omset Rp. 50.000, akan tetapi pada saat hari H omset yang didapat meningkat, menjadi Rp. 300.000. Beliau menuturkan bahwa:

“kalau ada Rejeban alhamdulillah berkah mbak, jualannya rame, banyak yang beli jus, kalo hari biasanya gak begitu rame.”<sup>9</sup>

Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat dikaji bahwa peringatan Rejeban memberikan pengaruh signifikan pada kenaikan perekonomian lokal. Hal tersebut terkait adanya peningkatan pengunjung di Desa Prawoto dalam menyambut haul Sunan Prawoto. Peningkatan pengunjung tersebut memberi dampak pada pedagang lokal maupun pendatang yang mengalami

---

<sup>8</sup> Faul, Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3, transkrip, 22 Januari 2024.

<sup>9</sup> Puji Lestari, Wawancara oleh Penulis, Wawancara 4, transkrip, 22 Januari 2024.

peningkatan omset. Hal tersebut berdampak pada menguatnya usaha yang sedang dijalani.

Bagi industri kecil memiliki peluang dalam suatu *event* besar adalah kesempatan untuk memperkuat produknya, mereka dapat lebih produktif dari biasanya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pedagang gorengan yang produknya semakin dikenal banyak pengunjung dari *event* Rejeban ini.

c. Mendorong Terbukanya Wirausaha Baru

Alun-alun Prawoto menjadi titik kumpul adanya peringatan Rejeban dilaksanakan, hal tersebut menjadikan Alun-alun Prawoto sebagai pusat perekonomian dan membuka peluang ekonomi bagi para pedagang pada peringatan Rejeban. Banyak pedagang baru bermunculan dan membuka usaha baru dalam *event* ini. Penempatan para pedagang tersebut sebagai salah satu cara dalam menggaet pengunjung. Dengan menempatkan para pedagang dan pasar malam dalam satu tempat akan menambah daya tarik pengunjung. selain itu, penempatan para pedagang di Alun-alun Prawoto, karena Alun-alun Prawoto merupakan awal dimulainya kirap lurup itu sendiri.

Adanya tradisi Rejeban mengakibatkan animo dari masyarakat, sehingga banyak wirausaha baru bermunculan dan mendapat keuntungan dari sana. Munculnya wirausaha baru tidak lain merupakan dari terbentuknya pasar. Pasar merupakan peluang ekonomi yang diakibatkan dari animo atau kehadiran banyak orang. Perayaan Rejeban yang dianggap sebagai tradisi spiritualitas mendorong adanya animo warga. Hal tersebut mengakibatkan peluang ekonomi dan banyak memunculkan para wirausahawan baru.

Selain itu, sektor pariwisata yang ada di Desa Prawoto khususnya wisata religi lokal yakni Makam Sunan Prawoto juga mengalami peningkatan akibat dari lonjakan animo masyarakat yang menunjukkan perbedaan dari biasanya, yakni peningkatan peziarah pada saat bertepatan dengan haul. Berikut adalah pernyataan mengenai peningkatan peziarah di makam Sunan Prawoto pada bulan Rajab diungkapkan oleh Bapak Sudono selaku juru kunci Makam Sunan Prawoto, sebagai berikut:

“Enggeh mbak, di sini rame pas Rajab pada ziarah, kalau hari biasa paling sebulan cuma beberapa aja yang datang. Beda kalau pas haul ramai yang ziarah, ada yang dari luar desa juga banyak.”<sup>10</sup>

Dapat dipahami bahwa terdapat animo masyarakat atau kehadiran yang semula peringatan Rejeban yang bertujuan untuk peningkatan spiritualitas kemudian mengakibatkan peningkatan ekonomi karena adanya animo tersebut. Dimana terdapat perkumpulan maka disana ada peluang ekonomi. Meski demikian, dua hal tersebut masih tetap dapat berjalan seirama, dibuktikan dengan stabilnya jumlah peziarah tahun ini dan tahun lalu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ana Mansuran selaku ketua pengurus makam Sunan Prawoto, seperti berikut:

“jadi kalau tahun kemarin dengan tahun sekarang tahun 2024 ya sama 2023 itu sama saja, tidak ada kenaikan dan tidak ada penurunan, standar tapi kalau dua tahun yang lalu itu karena covid jadi nihil tidak Ada kegiatan, tapi kalau sama 2020 itu ya ada peningkatan sama yang tahun lalu memang.”<sup>11</sup>

d. Pendidikan dan kesehatan semakin baik

Suatu desa dapat dikatakan makmur dan sejahtera apabila sistem pendidikan dan kesehatan didalamnya mampu berjalan dengan baik. Tradisi Rejeban yang dilangsungkan setiap tahunnya oleh masyarakat Prawoto memberikan dampak ekonomi yang stabil. Dengan adanya kestabilan ekonomi oleh masyarakat Prawoto, berdampak pada pengurangan angka kemiskinan dengan demikian sistem pendidikan dan kesehatan dapat berjalan dengan baik. Walaupun tidak langsung, pelan-pelan tapi pengaruhnya dapat sampai kepada masyarakat dan akan kembali ke masyarakat.

---

<sup>10</sup> Ngabeni Sadono, wawancara oleh penulis, 17 Januari, 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Ana Mansuran, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2024, wawancara 6, transkrip.

## 2. Hasil temuan analisis strategi membangun obyek wisata religi melalui tradisi Rejeban untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Salah satu potensi yang dimiliki Desa Prawoto adalah memiliki sumber daya keragaman budaya yakni wisata religi Sunan Prawoto. wisata religi tersebut masih perlu dikembangkan untuk dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal. Pengembangan wisata dibutuhkan agar dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar serta kenyamanan bagi wisatawan.

Memberdayakan ekonomi umat merupakan mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat.<sup>12</sup> Maka termasuk didalamnya meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga mampu meningkatkan produktifitas masyarakat. Dengan demikian masyarakat yang belum berdaya atau termanfaatkan potensinya akan berkembang bukan hanya ekonomi saja, tetapi termasuk rasa kepercayaan diri, keberanian, dan harga diri. Basis utama dalam pengembangan wisata religi ini adalah potensi sumber daya keragaman budaya. Berikut merupakan analisis strategi membangun obyek wisata Sunan Prawoto, berdasarkan temuan data penelitian, dikaji menggunakan tiga dasar ilmu sosial profetik dari Kuntowijoyo,<sup>13</sup> adalah sebagai berikut:

### a. Peran Desa dalam mengembangkan tradisi Rejeban

Berikut merupakan wawancara bersama Bapak Hyro Fachrus selaku Kepala Desa mengenai peran Desa dalam mengembangkan tradisi Rejeban, yaitu:

“Kalau dari kami itu strateginya dengan mengajak, mendorong, masyarakat juga tokoh masyarakat bersama-sama melaksanakan *event* haul Sunan Prawoto yaitu Rejeban untuk kita kemas agar memberikan manfaat kepada masyarakat. Kita juga membentuk kepanitiaan tersendiri dari pengurus makam, pemerintah desa menyiapkan fasilitas-

<sup>12</sup> Dian Iskandar Jaelani, “Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)” dalam *Jurnal Eksyar* Vol. 01 No. 01 (2014).

<sup>13</sup> Alfiansyah Anwar, dkk, “Analisis Paradigma Ilmu Sosial Profetik (Tela’ah Pemikiran Kuntowijoyo), dalam *Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 3 No. 2 (2023), 41-43.

fasilitas dan memberikan masukan-masukan terkait dengan penumbuhkembangan ekonomi masyarakat.”<sup>14</sup>

Dari pernyataan Kepala Desa tersebut dapat diketahui bahwa peran pemerintah desa disini sebagai fasilitator terkait pelaksanaan Rejeban dan yang berhubungan dengan penumbuhkembangan ekonomi masyarakat. Hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi Rejeban maupun pengelolaan makam Sunan Prawoto sepenuhnya dikelola oleh panitia. Panitia sendiri diberi hak penuh dalam mengelola makam sampai pada acara *ganti lurup* atau Rejeban.

Peran desa yang dijabarkan diatas sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh Kuntowijoyo yang dijabarkan kembali oleh Alfiansyah Anwar dan kawan-kawan yakni humanisasi dari teori tiga dasar ilmu sosial profetik. Humanisasi merupakan usaha dalam membina manusia agar lebih manusiawi. Keterkaitan teori humanisasi ini adalah dari segi pengembangan wisata religi Sunan Prawoto yang melibatkan masyarakat dan pedagang secara langsung dalam tradisi Rejeban. Melibatkan masyarakat hal ini sangat penting, pasalnya pengembangan ini selain dilaksanakan untuk memajukan wisata religi Sunan Prawoto, juga untuk mengangkat perekonomian lokal. Namun, menurut Bapak Sudono selaku juru kunci makam Sunan Prawoto yang menjadi salah satu panitia bahwa tidak ada pelibatan antara masyarakat dan pedagang dalam perencanaan tradisi Rejeban. Secara keseluruhan dari perencanaan haul Sunan Prawoto diatur oleh panitia dari makam Sunan Prawoto.

Humanisasi dapat dilihat juga dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti serangkaian acara mulai dari pengajian sebelum kirap sampai kirap lurup. Masyarakat Prawoto antusias menyambut iring-iringan dari setiap dusun. Hal tersebut menunjukkan seluruh lapisan masyarakat merasakan secara langsung dan terlibat dalam mengembangkan wisata religi Sunan Prawoto. Sementara untuk para pedagang diorganisir langsung oleh panitia. Menurut Bapak Ana Mansuran selaku ketua panitia untuk

---

<sup>14</sup> Ahmad Hyro Fachrus, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

perizinan dan tempat diatur oleh panitia, sehingga dapat terorganisir dengan baik.

b. Penataan Pedagang Rejeban

Adapun wawancara mengenai pengalokasian pedagang Rejeban yang dijelaskan oleh Bapak Hyro Fachrus, adalah sebagai berikut:

“Terkait dengan pedagang yang kita utamakan pedagang lokal, kita alokasikan semua pedagang berada ditempat sama, di Alun-alun Prawoto yang jadi pusat Rejeban. Kita kasih tempat semuanya dari yang pedagang lokal sampai pendatang dan insyallah tercover semua pedagang kita bagi-bagi lokasinya.”<sup>15</sup>

Dari penjelasan beliau dapat diketahui bahwa setiap pedagang telah dialokasikan disatu tempat yang telah disiapkan. Hal tersebut dilakukan untuk menertipkan pedagang, baik untuk pedagang lokal maupun pendatang. Selain itu, dengan adanya alokasi para pedagang justru akan menarik minat pengunjung, dengan banyaknya jumlah pedagang dan beragamnya jenis kuliner.

Sementara untuk mendapat lapak, para pedagang diatur langsung panitia yang berwenang. Para pedagang ditarik tarif sesuai pada kemampuan pedagang, apabila pedagang besar dengan lapak lebar maka bisa dikenakan tarif diatas 100.000, sedangkan untuk pedagang kecil dikenakan tarif semampunya. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Ana Mansuran, berikut ini:

“jadi kalau untuk lapak dagang memang dari kita yang mengatur, kita jadikan satu di Alun-alun yang rame. Untuk tarifnya menyesuaikan yang sekiranya jualannya banyak ya menyesuaikan bisa 100.000, kalau yang pedagang kecil seikhlasnya.”<sup>16</sup>

Pemaparan dari beberapa informan diatas dapat dikaji dengan teori liberasi dari Kuntowijoyo. Dalam hal ini, liberasi dapat dilihat sebagai upaya pembebasan manusia dari bentuk penindasan sehingga memiliki kehidupan

---

<sup>15</sup> Ahmad Hyro Fachrus, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Ana Mansuran, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2024, wawancara 6, transkrip.

sosial yang maju. Pembebasan yang dimaksud disini adalah dari segi ekonomi, para pedagang diuntungkan dalam tradisi Rejeban dengan dibebaskan dari hambatan struktural serta diberikan fasilitas tempat yang strategis baik untuk pedagang lokal maupun dari luar daerah. Begitu pula dari segi sosial, masyarakat dibebaskan untuk terlibat langsung dalam iring-iringan yang dibawa perdusun untuk bergotong-royong menyemarakkan *event* Rejeban. Semua lapisan masyarakat melebur dalam tradisi Rejeban, ikut menyaksikan dan meramaikan tanpa ada batasan.

Teori liberasi dalam segi kebudayaan dapat dilihat dengan diterapkan setiap tahunnya oleh masyarakat Prawoto yakni menggelar tradisi Rejeban yang dimaksudkan untuk memperingati haul Sunan Prawoto, yaitu tokoh yang dipercaya berjasa dalam menyebarkan Islam di Desa Prawoto. Tradisi Rejeban berisi penutup makam Sunan Prawoto yang diarak bersama hasil bumi dari Desa Prawoto dan beberapa warga perdusun yang membawa hasil karyanya untuk diiringi mengelilingi Desa Prawoto. Liberasi dalam hal ini terwujud dalam kebebasan serta sukacita masyarakat dalam merayakan tradisi yang telah ada dipertahankan secara turun temurun.



**Gambar 4.2 Kemeriahan Warga dalam Tradisi Rejeban**

Teori liberasi apabila dilihat dari segi spiritualitas masyarakat dibebaskan untuk berziarah ke makam Sunan Prawoto tanpa melihat strata ataupun organisasi tertentu. Seluruh masyarakat diberi kebebasan untuk berziarah. Dengan begitu masyarakat dapat fokus untuk berdoa tanpa perlu terhalang aturan-aturan struktural yang memberatkan.

c. Potensi pengembangan wisata religi

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ana Mansuran selaku ketua panitia mengenai potensi yang ada dalam pengembangan wisata religi, yaitu:

“jadi kalau tahun kemarin dengan tahun sekarang tahun 2024 ya sama 2023 itu sama saja, tidak ada kenaikan dan tidak ada penurunan, standar tapi kalau dua tahun yang lalu itu karena covid jadi nihil tidak ada kegiatan, tapi kalau sama 2020 itu ya ada peningkatan sama yang tahun lalu memang.”

Dapat diketahui dari pernyataan Bapak Ana Mansuran bahwa perbandingan antara tahun 2020 atau dimasa sebelum *covid* dengan dua tahun terakhir mengalami kenaikan, meski dua tahun ini tidak ada kenaikan dan juga tidak ada penurunan. Sementara ditahun 2021 sampai 2022 tidak ada kegiatan, cukup ganti lurup secara sederhana. Pada tahun 2024 bukan hanya melalui kotak amal pendapatan juga diperoleh dari para pedagang. Ini membuktikan bahwa potensi dalam pengembangan wisata religi Sunan Prawoto cukup stabil, dan akan meningkat seiring waktu.

“Untuk kemajuan kita utamakan tempatnya, itu kita tata sehingga orang yang mau ziarah atau berkunjung bisa nyaman dan bisa khusuk doanya, jadi pembangunan itu juga penting untuk kenyamanan dan kemajuan wisata religi.”<sup>17</sup>

Bapak Ana Mansuron juga menambahkan terkait pentingnya mengembangkan suatu wisata religi adalah kenyamanan dalam beribadah. Terkait kenyamanan disini adalah menyelaraskan tata bangunan makam Sunan Prawoto sehingga peziarah berkunjung dapat berdoa

---

<sup>17</sup> Ana Mansuran, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2024, wawancara 6, transkrip.

dengan nyaman dan khusuk. Sehingga banyak yang akan tertarik untuk berziarah.

Dari pernyataan di atas dapat dikaji dengan teori Kuntowijoyo yaitu transendensi. Transendensi melihat hubungan vertikal yang dimiliki manusia. Manusia memiliki kesadaran bahwa ada yang melebihi batas manusia.

Sunan Prawoto dipercaya masyarakat sebagai salah satu wali atau tokoh yang menyebarkan Islam di Desa Prawoto. Didalam ajaran Islam berdoa kepada tokoh yang dianggap berjasa atau berziarah adalah sesuatu yang bernilai ibadah atau sunnah dan dipercaya bahwa dapat menghubungkan langsung doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT. Selain itu, dengan berziarah dapat mengingatkan kepada orang-orang akan kematian dan akhirat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peziarah mengenai niatnya dalam berziarah selain untuk mencari ketenangan batin juga untuk berdoa. Prinsip transendensi juga tercermin dalam mengutamakan kenyamanan dari segi tata bangunan untuk berdoa, selain itu berada di sebelah kompleks makam Sunan Prawoto juga terdapat mushola untuk memudahkan para peziarah melaksanakan sholat. sehingga peziarah dapat beribadah dengan nyaman.

Transendensi juga dapat dilihat pada tradisi Rejeban, tradisi yang digelar dalam rangka memperingati haul Sunan Prawoto tokoh yang dianggap telah berjasa menyebarkan agama Islam di Desa Prawoto. dengan diadakannya tradisi Rejeban, masyarakat mengharap berkah atau *ngalap berkah* dari Allah SWT. Sebelum acara puncak, pada tradisi Rejeban terdapat beberapa acara seperti pengajian, khotmil Qur'an, dan berziarah. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa tradisi Rejeban terdapat unsur transendensi secara hakikat dalam pelaksanaannya. Berniat untuk mencari berkah dan lebih dekat dengan Allah SWT, dari mengikuti tradisi Rejeban. Namun secara realita dapat menunjukkan perbedaan, seperti berziarah bukan lagi sepenuhnya untuk berdoa akan tetapi untuk berwisata. Banyak yang berkunjung untuk menikmati pasar malam namun melewatkan untuk berziarah.

d. Mengurangi Resiko Pelaksanaan Tradisi Rejeban

Berikut adalah resiko dalam pelaksanaan tradisi Rejeban yang dijelaskan oleh Bapak Ana Mansuron sebagai ketua panitia Rejeban sebagai berikut:

“Kendala disini sampai sekarang itu adalah masih jalur akses mau kesini itu dari Sukolilo sendiri sudah berapa tahun ini kan rusak parah lah itu bagaimanapun juga menghambat perjalanan yang mau ziarah atau yang mau ikut menyemarakkan Rejeban ini. Karena Prawoto ini adalah ujung dari selatan dan itu juga jalurnya tidak begitu bagus, dari barat juga begitu, timur juga seperti itu. Ya akhirnya ada tapi tidak begitu seperti Embah Jangkung, namun sudah ada perkembangan dari tahun 2008.”<sup>18</sup>

Aksesibilitas menjadi faktor utama dalam perkembangan suatu wisata. Apabila aksesibilitasnya kurang maka hal tersebut berpengaruh pada berkurangnya rasa ketertarikan untuk mengunjungi. Sebaliknya, apabila akses jalannya baik maka akan menambah ketertarikan untuk berkunjung, maka aksesibilitas penting dalam pengembangan suatu wisata.

Bapak Hyro Fachrus selaku Kepala Desa juga menuturkan hambatan selama pelaksanaan Rejeban, adalah sebagai berikut:

“tentu ada, disetiap kegiatan pasti ada hal negatif yang mungkin menghambat kegiatan, namun kita minimalisir itu. Ya seperti dari sisi KAMTIPMAS, keamanan, ketertiban masyarakat ini salah satunya yang sedikit menghambat terutama bagi tamu dan itu perlu perhatian khusus, khususnya dari masyarakat Prawoto. Kita sebagai masyarakat harus menghormati tamu yang datang, insyaallah KAMTIPMAS berjalan baik dengan tidak minum minuman keras, dengan tidak melanggar norma-norma yang ada insyaallah ketertiban masyarakat terjaga.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ana Mansuran, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2024, wawancara 6, transkrip.

<sup>19</sup> Ahmad Hyro Fachrus, wawancara oleh penulis, 20 Januari, 2024, wawancara 2, transkrip.

Selain masalah aksesibilitas, keamanan juga masih menjadi hambatan. Seringnya menemui pelanggaran norma-norma diperingatan Rejeban sehingga menghambat prosesi *buka lurup*. Hal-hal seperti itu dapat menurunkan minat pengunjung dan menghambat pengembangan dari wisata religi Sunan Prawoto. Dari pemerintahan desa telah melakukan beberapa strategi dalam mengantisipasi hal-hal yang dapat menghambat prosesi *buka lurup*. Seperti menurunkan sejumlah pengamanan yakni KAMTIPMAS, BANSER, dan lain-lain untuk menjaga ketertiban di beberapa titik yang dilalui kirap. Untuk aksesibilitas menuju Prawoto pemerintah desa tidak dapat berbuat banyak, pemerintah desa hanya berfokus melakukan pembenahan pada aksesibilitas lokal di Desa Prawoto, yakni jalanan yang dilalui oleh kirap *buka lurup*.

- e. Membangun Citra obyek wisata religi Sunan Prawoto
- Mengenai peran Rejeban dalam membangun obyek wisata religi Sunan Prawoto Bapak Ana Mansuron menjabarkan beberapa hal seperti berikut:
- “untuk kegiatan haul Rejeban agar senantiasa wisata religi ini tambah rame misalnya kemarin itu hanya yang berziarah sekitar 100 kita berupaya supaya tahun depan bertambah menjadi paling tidal 200 yaa dengan cara kegiatan dari pasar malemnya sendiri biar orang juga tambah seneng untuk berkunjung. Lalu supaya wisata religi ini bisa dikunjungi orang yaitu kita melalui media ya, baik media elektronik maupun media TV juga sudah pernah, jadi untuk mensponsori atau biar orang tau Prawoto ada *event* semacam ini atau makam Sunan Prawoto. Kita juga berkerjasama dengan kabupaten kerjasanya yaitu paling tidal kita kenalkan, kita undang kalau ada acara seperti itu, sehingga seperti Bupati, dinas ikut meramaikan. Selain itu, kita juga menggandeng atau kita mempunyai paguyuban pemangku makam auliya’ di daerah Pati, ada juga Kudus, Jepara, Purwodadi. Setiap makam auliya’ atau wali itu kan ada yang mengelola akhirnya kita ikat dalam paguyuban, jadi kalau ada acara kita diundang begitupun sebaliknya,

jadi itu bisa untuk sarana memperkenalkan tempatnya masing-masing.<sup>20</sup>

Dari penjabaran diatas dapat dikaji bahwa dalam membangun obyek wisata religi Sunan Prawoto yaitu melalui Rejeban. *Pertama*, memberi nuansa hiburan bagi masyarakat dengan adanya pasar malam dan berbagai permainan. Dengan begitu banyak yang akan tertarik dan berkunjung ke Desa Prawoto. *Kedua*, agar wisata religi ini lebih dikenal dan lebih banyak orang yang berkunjung yakni dengan melibatkan berbagai media mulai dari medial sosial, media cetak, sampai media massa. *Ketiga*, melibatkan pemerintah kabupaten seperti Bupati dengan mengenalkan seperti apa tradisi Rejeban yang setiap tahunnya dilaksanakan. *Keempat*, bergabung dalam suatu paguyuban yang bertujuan untuk saling mengenalkan tradisi yang ada di daerah masing-masing. Paguyuban tersebut adalah pemangku makam auliya' yang terdiri dari beberapa daerah seperti, Pati, Kudus, Jepara, dan Purwodadi.

Secara garis besar, terdapat tiga komponen utama yang dikembangkan dari wisata religi diantaranya sebagai berikut:

a. Komponen Budaya

Menurut Yoeti, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu wisata adalah daya tarik. Budaya menjadi salah satu hal yang menarik untuk dikunjungi dari wisata religi. Yoeti membagi strategi yang dibutuhkan agar suatu wisata dapat berkembang adalah dengan adanya promosi untuk wisata dikenal dan berkembang. Dalam hal ini, tradisi Rejeban dapat menjadi daya tarik dalam memperkenalkan wisata religi Sunan Prawoto. Dengan adanya tradisi Rejeban ini banyak hal untuk dikulik, mulai dari pasar hiburan sampai diacara puncaknya yang banyak mencuri perhatian dari kirap sampai karnaval karya warga lokal.

Adanya tradisi Rejeban selain sebagai momentum untuk mempertahankan tradisi budaya yang sudah turun temurun ada, melalui Rejeban ini tergabung dalam sebuah paguyuban pemangku makam auliya'. Adanya paguyuban

---

<sup>20</sup> Ana Mansuran, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2024, wawancara 6, transkrip.

tersebut adalah untuk saling mengenalkan tradisi dari daerah masing-masing, seperti Pati, Kudus, Jepara, Purwodadi.

b. Komponen Ekonomi

Menurut Ginanjar Kartasmita pemberdayaan ekonomi masyarakat diartikan sebagai upaya pengerahan sumber daya untuk dapat mengembangkan potensi yang ada terutama potensi ekonomi guna meningkatkan produktivitas rakyat.

Selain untuk mengingat kembali kepada leluhur dan perjuangan Sunan Prawoto, Bapak Hyro Fachrus menyampaikan perayaan tradisi Rejeban ini juga agar mengangkat perekonomian masyarakat dan memajukan UMKM di Desa Prawoto.

Hari puncaknya pada tradisi Rejeban jumlah pengunjung mengalami kenaikan, banyak masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan kemeriahan Rejeban. Alun-alun Prawoto sebagai titik kumpul perayaan Rejeban, menjadikan masyarakat tumpah ruwah dalam satu tempat. Hal tersebut menjadi peluang usaha bagi para pedagang, terutama pedagang lokal. Momentum seperti inilah yang menjadikan masyarakat untuk lebih produktif dan meningkatkan potensi diri.

c. Komponen wilayah

Menurut Mardi Yatmo Hutomo faktor pendorong guna mencapai keberhasilan dalam memberdayakan ekonomi adalah prasarana atau fasilitas yang mendukung distribusi. Dalam hal produksi jika tidak didistribusikan dengan dengan maksimal maka usaha yang dijalankan tidak akan maju, oleh karena itu tersedianya prasarana produksi dan distribusi ini adalah langkah sebagai dukungan terciptanya pemberdayaan.

Hubungan adanya prasarana ini ialah dengan melakukan pengembangan fisik yakni memberikan fasilitas bagi pedagang dengan memberikan tempat untuk berdagang. Hal itu juga mempermudah panitia dalam penempatan para pedagang. Hal tersebut diharapkan mampu menumbuh kembangkan perekonomian Desa Prawoto.

Adanya tradisi Rejeban, mendukung masyarakat untuk lebih produktif dan meningkatkan daya saing. Sehingga pelaku usaha perlu untuk didukung dengan

penyediaan tempat yang strategis, untuk menarik minat banyak pengunjung.

Selain memfasilitasi pelaku usaha, pengembangan fisik juga dilakukan dari dalam kompleks makam Sunan Prawoto. selain untuk pengembangan makam Sunan Prawoto, juga untuk kenyamanan para peziarah. Hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan peziarah apabila semakin baik dan menarik dari segi bangunannya.

